

**PEMBUATAN PAKET INFORMASI *MALAMANG*
SEBAGAI TRADISI BUDAYA
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**FANY ARDIA FITRI
NIM 2021/21026024**

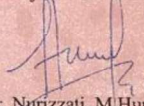
**PRODI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Paket Informasi Malamang Sebagai Tradisi Budaya di
Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Fany Ardia Fitri
NIM : 21026024
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Juni 2024
Disetujui Oleh Pembimbing,


Dr. Nurizzati, M.Hum.
NIP. 196209261988032002

Kepala Departemen,


Marlini, S.IPL MLIS
NIP. 19810210.200912.2.005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Nama : Fany Ardia Fitri
NIM : 2021/ 21026024**

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

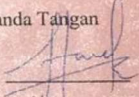
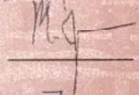
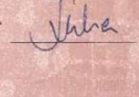
**Paket Informasi Malamang Sebagai Tradisi Budaya
di Kabupaten Padang Pariaman**

Padang, 06 Juni 2024

Tim Penguji

- | | |
|---------------|--------------------------------|
| 1. Ketua | Dr. Nurizzati, M.Hum. |
| 2. Sekretaris | Malta Nelisa, S.Sos.,M.Hum |
| 3. Anggota | Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom |

Tanda Tangan

- | | |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul **“Paket Informasi Malamang Sebagai Tradisi Budaya di Kabupaten Padang Pariaman”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak dapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan tidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2024
Saya yang menyatakan



Fany Ardia Fitri
NIM. 2021/21026024

ABSTRAK

Fany Ardia Fitri. 2024. “Pembuatan Paket Informasi *Malamang* Sebagai Tradisi Budaya di Kabupaten Padang Pariaman”. *Makalah*. Program Study Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Departemen Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembuatan paket informasi tentang *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman serta mendeskripsikan hasil uji coba produk paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif wawancara dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu *pertama*, berdasarkan proses tahapan pembuatan paket informasi malamang sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan pengguna, pengguna yang diperlukan dalam paket informasi ini adalah masyarakat lokal sendiri yang mulai lupa akan tradisi setempat; (2) pengumpulan informasi yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan baik jurnal tercetak maupun non-cetak serta hasil wawancara dengan masyarakat setempat (3) pengemasan informasi, produk dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva* sebagai media bantu dalam pembuatan paket informasi tersebut. Ada beberapa tahapan dalam pengemasan informasi yaitu: (1) pembuatan cover produk paket informasi yang mencantumkan judul paket informasi, nama penulis produk tersebut, identifikasi serta foto dari kegiatan *malamang*; (2) kata pengantar yang berisi ucapan atas selesainya karya tulis, serta gambaran umum dari isi produk tersebut; (3) daftar isi, yang merupakan petunjuk isi buku beserta nomor halamannya; (4) inti pembahasan terdiri dari isi buku yang memuat segala informasi mengenai penjelasan yang terkait dengan tradisi budaya *malamang* di Kabupaten Padang Pariaman; (5) penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap pembuatan produk tersebut. *Kedua*, hasil uji coba produk paket informasi malamang sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman, yang melakukan penyebaran angket uji coba produk kepada masyarakat untuk menilai produk dengan hasil persentase 93,75% dengan hasil positif, dan sebanyak 6,25 % menyatakan bahwa produk paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman ini memiliki gambar yang kurang besar dan tulisan yang kurang jelas. Dapat disimpulkan bahwa produk paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman layak untuk disebarluaskan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul "Pembuatan Paket Informasi *Malamang* Sebagai Tradisi Budaya di Kabupaten Padang Pariaman". Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada: (1) Dr. Yona Primadesi, S.Sos.,M.Hum. selaku penasehat Akademik; (2) Dr. Nurizzati, M.Hum selaku pembimbing makalah yang telah banyak memberikan waktu dan tenaga bimbingan, pengarahan dalam membuat tugas akhir ini; (3) Malta Nelisa, S.Sos., M. Hum. selaku penguji makalah tugas akhir sekaligus Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (4) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom. selaku penguji makalah tugas akhir; (5) Marlina, S.IP, M.LIS selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi Perpustakaan (6) Masyarakat yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi dan tentunya kepada orang tua dan orang terdekat saya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan makalah ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini pada masa mendatang.

Padang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Hakikat Informasi	7
2. Paket Informasi.....	13
3. Tradisi <i>Malamang</i> Sebagai Informasi Sosial-Budaya	17
F. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penulisan.....	22
2. Objek Kajian.....	23
3. Pengumpulan Data.....	23
BAB II PEMBAHASAN	28
A. Tahapan Pembuatan Paket Informasi <i>Malamang</i> Sebagai Tradisi Budaya di Kabupaten Padang Pariaman	29
1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna	30
2. Pengumpulan Informasi	31
3. Pengemasan Informasi	32
4. Menentukan Sasaran Pengguna	34
5. Menetapkan Cara Penyebarluasan paket Informasi	37
6. Evaluasi Paket Informasi	38
B. Uji Coba Produk Paket Informasi <i>Malamang</i> Sebagai Tradisi Budaya di Kabupaten Padang Pariaman	42
BAB III PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Tahapan Pembuatan Paket Informasi.....	26
Bagan 2. Kerangka isi paket informasi	33

DAFTAR TABLE

Tabel 1. RekapitulasiData Angket Hasil Uji Coba	42
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Observasi Tradisi Malamang	31
Gambar 2. Aplikasi Canva	34
Gambar 3. Cover Paket Informasi.....	35
Gambar 4. Kata Penagtar	36
Gambar 5. Daftar Isi.....	37
Gambar 6. Tampilan Isi Paket Informasi	38
Gambar 7. Penutup.....	39
Gambar 8. Barcode Anyflip Paket Informasi.....	41
Gambar 9. Tampilan Jdul Paket Informasi	45
Gambar 10. Desain Cover sebelum dan sesudah perbaikan	46
Gambar 11. Latar isi buku sebelum dan sesudah perbaikan	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	59
Lampiran 3. Angket Uji Coba.....	63
Lampiran 4. Format Bimbingan.....	73
Lampiran 5. Dokumentasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Minangkabau memiliki khasanah budaya yang ditunjukkan oleh banyaknya tradisi atau kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ada banyak tradisi Minangkabau, seperti *turun mandi*, *batagak kudo-kudo* (ketika memulai rumah baru), *balimau*, *malamang*, *babako*, dan sebagainya. Karena aneka tradisi ini sudah jarang dilakukan dan ditemui, generasi muda Minangkabau harus mempertanyakan keberadaannya. Kalaupun masih ada, itu menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaannya tidak sama seperti sebelumnya atau telah mengalami perubahan. Ada banyak tradisi Minangkabau yang berasal dari leluhur mereka dan harus dihormati oleh masyarakat Minangkabau modern.

Tradisi *Malamang*, yang berarti membuat *lamang*, adalah salah satu tradisi Minangkabau yang sudah lama ada, tetapi sudah jarang ditemukan saat ini. *Lamang* adalah makanan yang terbuat dari ketan (*puluik*) yang dimasak dengan santan dan dimasukkan ke dalam wadah bambu. Kemudian dimasak di atas perapian atau unggun yang dirancang khusus untuk melakukannya. Selain randang, *galamai*, *katupek* (ketupat), *lamang* (lemang) adalah masakan tradisional Minangkabau. Membuat *lamang* membutuhkan proses pembuatan yang dikenal sebagai *malamang*, dan tradisi membuat *lamang* biasanya disebut sebagai *malamang*.

Tradisi pembuatan *lamang* atau *malamang* dapat ditemukan di seluruh Provinsi Sumatera Barat, baik di wilayah *darek* (darat) seperti Solok, Payakumbuh, Agam, Tanah Datar maupun di wilayah pantai seperti Padang, Pariaman, dan Kabupaten Padang Pariaman. Menjelang bulan Ramadhan, lebaran (Idul Fitri dan Idul Adha), peringatan Maulid Nabi, baralek (pesta pernikahan), dan perayaan hari kematian adalah semua contoh ritual *malamang*. Ini menunjukkan bahwa *malamang* tidak hanya dianggap sebagai tradisi atau kebiasaan di masa lalu, tetapi juga memiliki nilai moneter atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Semarak tradisi *malamang* sangat terasa pada masa dahulu (sebelum tahun 1980-an) dimana setiap rumah pada waktu-waktu *malamang* akan membuat atau memasak *lamang* di halaman rumah secara bersama (tolong menolong). Kaum laki-laki dan perempuan akan bahu membahu membantu mulai dari penyiapan bahan, waktu pembakaran (memasak) hingga *lamang* itu siap untuk dimakan atau dihidangkan kepada tamu.

Di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, *lamang* dijadikan sebagai bawaan dari keluarga perempuan ke rumah keluarga laki-laki (*manjalang*), atau ketika seorang menantu perempuan berkunjung ke rumah mertuanya. Rasa *lamang* yang enak menyebabkan *lamang* juga dijadikan makanan sampingan yang dikonsumsi setiap saat karena makanan ini juga diperjualbelikan secara bebas, biasanya penjual menggabungkan cita rasa *lamang* dengan ketan hitam yang sudah *difermentasi* biasanya disebut dengan *lamang tapai*. Di daerah Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman juga merupakan salah satu daerah yang masih menjadikan *lamang* sebagai makanan adat (tradisi)

yang harus ada pada acara-acara tertentu seperti Maulid Nabi, acara kematian dan bulan *malamang* (menjelang bulan Ramadhan).

Di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman, *lemang* bukan hanya sekedar makanan khas anak daerah, melainkan sebuah tradisi yang sudah turun temurun diwariskan dari leluhur mereka hingga saat ini, yaitu *malamang* atau membuat lemang. Bila diperhatikan secara sekilas, *malamang* terkesan hanya merupakan proses atau cara memasak *lamang* (lemang) dengan menggunakan media bambu yang kemudian di bakar diatas api. Padahal, tradisi *malamang* tidak hanya dilepaskan dari nilai-nilai dan sejarah yang membuat tradisi ini bertahan di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman. Mayoritas masyarakat di Padang Pariaman meyakini, sejarah tradisi *malamang* tidak dapat dilepaskan dari peran dan perjuangan Syekh Burhanuddin untuk menyiarkan agama islam di Minangkabau. *Malamang* dapat dikatakan metode dakwah yang digunakan oleh Syekh Burhanuddin untuk mengajarkan perbedaan makanan halal dan haram dalam ajaran islam kepada masyarakat.

Menurut Tambo, pada saat menyiarkan islam Syekh Burhanuddin kerap bersilaturahmi ke rumah-rumah penduduk, Syekh Burhanuddin memperkenalkan cara memasak yang bisa dipastikan tidak akan tercampur antara yang halal dan haram, masyarakat diminta memasak nasi dalam ruas *talang* (bambu) yang belum tersentuh oleh siapapun. *Talang* atau bambu tipis ini dilapisi dengan daun pisang untuk melapisi dinding bambu agar beras yang dimasukkan kedalam ruas, tidak terkena serbuk yang melekat didinding bambu tersebut. Setelah masak nasi dengan bambu ini, barulah Syekh Burhanuddin makan dengan hati yang tenang.

Awalnya Syekh Burhanuddin menggunakan beras biasa, namun karena tidak tahan lama dan cepat basi, maka beliau menggantinya dengan beras ketan (*puluik*) yang lebih tahan lama. Disamping itu, memasak beras biasa berbeda dengan beras ketan, karena beras ketan lebih lama masakannya. Saat memasak beras ketan, *talang* (bambu) diputar-putar agar merata, dan kemudian dimasak dengan tungku pembakaran yang menggunakan kayu bakar (Refisrul, 2017:773).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang melatar belakangi dalam pengambilan judul tugas akhir tentang Paket Informasi *Malamang* Sebagai Tradisi Budaya di Kabupaten Padang Pariaman ini.

Permasalahan *pertama*, keberadaan tradisi *malamang* dalam masyarakat Minangkabau juga dipengaruhi oleh kemajuan zaman, yang cenderung mengabaikan nilai-nilai tradisional masyarakat. Tradisi *malamang* telah dibiarkan dan bahkan dilupakan oleh masyarakat Minangkabau. Ini ditunjukkan dengan fakta bahwa masyarakat tidak lagi membuat *lamang* saat bulan puasa, lebaran haji, perayaan maulud, dan lain-lain. Tradisi ini dianggap hampir punah di Minangkabau. Tradisi *malamang* ini berkembang karena pola pikir masyarakat modern yang ingin serba instan (mudah), proses pembuatan *lamang* memerlukan waktu yang lama dan tenaga ekstra. Fakta yang tidak terelakkan bahwa masyarakat Minangkabau saat ini mulai melupakan tradisi *malamang*. Meskipun demikian, sebagai tradisi, tentunya memiliki fungsi sosial dan nilai budaya yang harus dilestarikan dan dipelajari oleh generasi berikutnya. Tradisi ini akan semakin tergerus menjadi nostalgia masa lalu orang Minangkabau jika tidak ada upaya perdokumentasian dan pelestarian.

Permasalahan *kedua*, keterbatasan masyarakat dalam mengetahui proses pembuatan *lamang*, terutama generasi muda yang kurangnya pemahaman akan proses pembuatan *lamang*, karena jarang generasi muda yang ditemukan dalam proses pembuatan *lamang*. Sehingga, apabila ingin mengetahui dan mempelajari tentang pembuatan *lamang* akan kesulitan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Setelah mengidentifikasi kedua permasalahan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kemajuan zaman telah mempengaruhi keberadaan tradisi *malamang* di masyarakat, generasi muda cenderung mengabaikan nilai-nilai tradisional, hal ini berkembang karena pola pikir masyarakat modern yang serba instan (mudah). Hal ini disebabkan keterbatasan masyarakat dalam mendapatkan serta mengetahui informasi mengenai tradisi *malamang*. Salah satu cara untuk melestarikan tradisi *malamang* adalah dengan adanya sumber informasi, dalam hal ini media yang tepat untuk menjelaskan mengenai tradisi *malamang* adalah dengan adanya pembuatan paket informasi.

Paket informasi adalah produk berupa buku yang diisi dengan informasi yang membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengguna. Pendapat lainnya menyatakan bahwa paket informasi adalah penyediaan informasi yang disesuaikan pada kebutuhan kelompok pemustaka seperti guru, kelompok pembaca, peneliti, kelompok informasi masyarakat, dan lainnya (Lasa,2009:225).

Penyusunan paket informasi dimaksudkan untuk mendekatkan informasi kepada pemustaka yang tepat. Tujuan dari pembuatan paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman adalah agar generasi muda

dapat mengetahui tradisi beserta makna yang terkandung dalam setiap kegiatan tradisi yang ada di Minangkabau, dengan demikian, hanya generasi muda yang akan mengetahui tradisi yang tertulis di dalam paket informasi, tetapi juga para perantau yang belum pernah mengetahui tradisi Minangkabau dapat mengetahuinya dan dapat melestarikan atau memperkenalkan tradisi tersebut kepada orang lain.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana tahapan pembuatan paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman? (2) bagaimana hasil uji coba produk paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini yaitu (1) untuk mengetahui tahapan pembuatan paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman (2) untuk mengetahui hasil uji coba produk Paket Informasi *Malamang* Sebagai Tradisi Budaya di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti : (1) bagi pembaca, sebagai bahan informasi dan pelestarian *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman dan memudahkan masyarakat dalam menemukan informasi mengenai *malamang*

sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman; (2) bagi penulis, menambah wawasan dan memahami secara langsung mengenai *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Informasi

a. Pengertian Informasi

Informasi merupakan data yang dapat diolah untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Sebuah informasi berasal dari fenomena atau peristiwa yang dilihat, ditulis, diingat yang berguna bagi siapapun di masa kini dan di masa yang akan datang. Informasi juga bisa berupa kesan pikiran seseorang yang sudah diolah dan sudah dibentuk menjadi sebuah produk berupa buku. Definisi informasi sangat beragam tergantung siapa yang menyampaikan dan siapa yang menerimanya. Informasi bisa diartikan berbeda oleh orang yang berbeda bahkan orang yang sama terutama jika berkaitan dengan aspek ruang dan waktu.

Pengertian informasi menurut Martin Halomoan Lumbangaol (2020:84) informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Sutarman, (2009:14) informasi merupakan kumpulan fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga menghasilkan sebuah arti bagi seorang penerima. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mencantumkan beberapa makna informasi, yaitu: (1) penerangan; (2) pemberitahuan; (3) keseluruhan makna yang menunjang amanat. Menurut Lasa Dalam ilmu perpustakaan, informasi diartikan sebagai berita, peristiwa, data, maupun literatur.

Dalam konteks perundang-undangan, dinyatakan dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan Informasi publik, Informasi didefinisikan sebagai “keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca serta disajikan dalam berbagai kemasan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non-elektronik”.

Menurut Purwono (2013:169) mengemukakan beberapa pokok informasi, yaitu suatu data, fakta, peristiwa, yang belum disajikan dalam bentuk produk akan tetapi sudah dapat dikonsumsi pemakai. McCreadie dan Rice (dalam Neka, 2018) mengemukakan informasi sebagai representasi dan pengetahuan yang terdahulu dan tersimpan, seperti buku (tercetak) dan e-book (non cetak).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian informasi dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sesuatu fenomena atau peristiwa yang dapat dilihat, ditulis atau direkam, dan dapat diolah serta mengandung makna yang sangat penting dalam kegiatan proses pengambilan keputusan. Karena informasi harus benar-benar bebas dari kesalahan-kesalahan yang menyesatkan dan informasi itu sendiri itu mengandung nilai penuh yakni keakuratan, tepat waktu, dan relevan.

b. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru. Sumber informasi adalah penyedia sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing

kategori. Sumber informasi bisa berupa perpustakaan, majalah, surat kabar, website (Hutasoit,2014:177-184). Berdasarkan pendapat Hutasoit (2014:177-184) mengatakan bahwa perpustakaan dapat disebut sebagai informasi jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) tempat dihimpunnya sumber informasi baik dalam bentuk tercetak maupun non cetak, baik dokumen analog maupun digital; (b) tempat diolahnya bermacam-macam informasi, baik yang tercetak maupun dalam bentuk elektronik; (c) tempat distribusikannya segala macam informasi kesegenap pengguna yang mencari informasi; (d) tempat lahirnya sebuah informasi; (e) tempat segala jenis informasi, sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh organisasi yang akan datang; (f) tempat pewarisan budaya bangsa; (g) tempat pembelajaran seumur hidup bagi penggunanya.

Sumber informasi dapat diperoleh dari 2 media yaitu menurut Ircham (dalam Susanti, 2011) sebagai berikut: (1) Media elektronik, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam bentuk elektronik contohnya yaitu televisi, radio, video, internet (google); (2) Media cetak, sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam bentuk hardcopy seperti Booklet, Leaflet, Pamflet, Poster.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber informasi itu merupakan sebuah informasi yang telah di kelompokkan berdasarkan kategori. Sumber informasi berbentuk data yang sudah diolah dalam bentuk cetak maupun non cetak yang telah disusun rapi sesuai kategori-kategori. Paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman dapat diakses melalui 2 media yaitu media elektronik dan media cetak.

c. **Jenis-jenis Informasi**

Beberapa jenis informasi untuk kegiatan manusia menurut Yusup (2016:102) informasi dibedakan antara yang tidak ilmiah dan yang ilmiah. Informasi tidak ilmiah merupakan informasi biasa yang tersedia di mana saja, seperti informasi tentang meninggalnya seseorang yang dimuat dalam surat kabar atau media massa lainnya. Akan tetapi, jenis informasi tidak ilmiah ini dapat berubah menjadi informasi ilmiah jika berita tersebut berkaitan dengan tokoh besar masyarakat seperti presiden. Sedangkan informasi ilmiah merupakan informasi berupa buku-buku pelajaran, jurnal penelitian, atau karya tulis ilmiah.

Soetaminah (2016:22) mengemukakan jenis informasi untuk kegiatan manusia berupa: (1) Informasi untuk kegiatan politik. Informasi ini digunakan oleh para politikus dalam melakukan kegiatan politiknya. Misalnya, informasi yang didapat oleh anggota partai politik A mengenai akan adanya reshuffle kabinet. Kemudian, informasi ini digunakan oleh partai politiknya untuk menyusun strategi mendekati kepala negara agar mendapatkan kursi di kabinet. Akan tetapi, oleh partai politik yang juga mendengar informasi itu, digunakan untuk melemahkan kinerja pemerintahan agar menggoyangkan kabinet yang sedang berjalan dan mereka berusaha menggulingkan pemerintahan; (2) Informasi untuk kegiatan pemerintahan. Informasi ini digunakan para pejabat untuk menyusun rencana, membuat keputusan, dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Misalnya, informasi dari para menteri kepada presiden tentang daerah yang terkena bencana alam. Informasi ini digunakan oleh presiden untuk menyusun strategi membuat kebijakan tentang penanggulangan bencana alam secara

menyeluruh; (3) Informasi untuk kegiatan sosial. Informasi ini digunakan oleh pemerintah untuk menyusun rencana-rencana, membuat keputusan dan kebijakan, serta menentukan program kerja, antara lain untuk program-program kerja kesehatan, pendidikan, atau di luar kegiatan utama dari departemen yang membawahinya;

Selanjutnya yaitu; (4) Informasi untuk dunia usaha. Informasi yang dibutuhkan untuk dunia usaha mencakup masalah-masalah: pemupukan modal usaha melalui pinjaman dari bank, investasi, lokasi pabrik, berbagai macam hal yang terkait dengan produksi, hubungan perusahaan dengan pemerintahan, persaingan, alih teknologi, dan lain-lain; (5) Informasi untuk kegiatan militer. Informasi ini diperlukan oleh pejabat militer agar selalu mengikuti informasi kemiliteran yang meliputi perubahan sistem persenjataan, perubahan sistem logistik, perubahan sistem administrasi, perencanaan strategi, dan pembinaan pasukan; (6) Informasi untuk penelitian. Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti perlu mengetahui berbagai macam penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, termasuk hasilnya. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari duplikasi penelitian. Di samping itu, peneliti perlu mengetahui dari mana sumber-sumber informasi itu diperoleh, misalnya melalui jurnal-jurnal, baik tercetak maupun online;

Selanjutnya; (7) Informasi untuk pengajar. Pengajar, baik guru maupun dosen, membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan mereka. Untuk memperluas cakrawala pengetahuan, mereka dapat membacanya dari bukubuku, majalah, atau hasil-hasil penelitian, baik tercetak maupun elektronik. (8)

Informasi untuk tenaga lapangan. Tenaga lapangan, baik penyuluh pertanian maupun penyuluh kesehatan, adalah orang-orang yang bekerja memberikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, mereka butuh informasi yang praktis dan mudah, misalnya petunjuk bergambar untuk identifikasi hama padi atau petunjuk bergambar untuk membersihkan sarang nyamuk, cara memberantas sarang-sarang nyamuk, dan sebagainya. Petunjuk-petunjuk itu bisa mereka dapatkan dari buku-buku praktis; (9) Informasi untuk individu adalah informasi yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, pendidikannya, dan kegiatannya. Sebagai contoh, seseorang yang membutuhkan informasi untuk membantu kegiatannya dalam dunia perdagangan, misalnya informasi tentang kurs dolar ke rupiah; orang yang ingin bepergian ke Arab Saudi, misalnya kurs real ke rupiah; atau informasi tentang keberangkatan pesawat terbang, kereta api, dan sebagainya; (10) Informasi untuk pelajar dan mahasiswa. Pelajar dan mahasiswa membutuhkan informasi guna mengembangkan pengetahuannya. Mereka mencari informasi dari buku teks, buku wajib, majalah, dan sebagainya guna memperoleh tambahan pengetahuan.

Dari besar dan banyaknya informasi yang ada di alam ini, hanya sebagian yang berhasil dirasakan, didengar, dilihat, dan direkam oleh manusia. Akan tetapi, informasi yang sempat direkam dalam berbagai bentuk perekaman inilah yang kelak bisa dikembangkan dalam kinerja kehidupan manusia. Informasi terekam ini banyak dicari dan dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan kepentingannya.

Dari uraian di atas mengenai jenis-jenis informasi dapat disimpulkan bahwa tradisi *malamang* tidak hanya berkaitan dengan budaya dan ajaran spiritual,

melainkan memiliki nilai sosial, kerjasama, dan komunikasi antara komunitas masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam etnografi public relations. *Malamang* masih menjadi rutinitas yang harus dikerjakan dari tahun ke tahun bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Padang Pariaman. Untuk itu paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman termasuk ke dalam informasi untuk sosial karena dengan adanya kegiatan *malamang* dapat menjadikan komunikasi antar sesama sehingga dapat menciptakan hubungan sosial di masyarakat.

2. Paket Informasi

a. Pengertian Paket Informasi

Paket informasi merupakan sebuah produk yang dikemas dengan menarik sehingga dapat memudahkan pengguna atau pembaca dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan tidak memakan waktu yang lama dalam proses pencariannya. Paket informasi dapat disebut sebagai pengemasan kembali sebuah informasi dalam bentuk yang lebih menarik. Paket informasi merupakan sebuah media cetak berupa buku berisi informasi kemudian dikemas dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam ilmu perpustakaan, paket informasi sebagai bentuk bahan pustaka rujukan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut Lasa (2009:225) paket informasi adalah penyediaan informasi yang disesuaikan pada kebutuhan kelompok pemustaka seperti guru, kelompok pembaca, peneliti, kelompok informasi masyarakat, dan lainnya. Penyusunan paket informasi dimaksudkan untuk mendekatkan informasi kepada pemustaka yang tepat. Informasi akan

sangat berguna apabila dapat memberi nilai bagi pemustaka. Dengan demikian yang penting dari suatu informasi adalah penyajian informasi menjadi suatu kemasan yang tepat dan bermanfaat bagi pemustaka.

Paket informasi bisa menjadi salah satu tantangan bagi pustakawan untuk menjadi lebih kreatif dalam menghimpun informasi dan menyediakan sumber bacaan bagi pemustaka. Hal ini berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai agen perubahan, pembangunan, agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Kalsum (2016:144) keberagaman jenis informasi yang diperoleh dari media cetak maupun media online memberikan pilihan yang luas terhadap informasi yang dibutuhkan. Pembuatan paket informasi merupakan salah satu bentuk usaha dalam mengatasi ledakan informasi yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi. Menurut Djamarin (2016:6) paket informasi adalah kegiatan menyeleksi berbagai macam informasi dari berbagai sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa paket informasi merupakan kegiatan mengumpulkan data, menyeleksi informasi yang berbeda, kemudian disajikan dalam bentuk sebuah media cetak yang disajikan dengan menarik dan mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

b. Fungsi Paket Informasi

Paket informasi dibuat untuk memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang diinginkan secara efektif dan efisien. Menurut Mulida (dalam

Laras,2021:10) fungsi paket informasi adalah: (a) memudahkan pengguna dalam memilih informasi; (b) menghemat waktu, tenaga, dan biaya; (c) sarana penyebaran informasi yang efektif dan efisien sebagai alat penerjemah terhadap suatu hal dengan cepat; (d) mempercepat proses aplikasi hasil penelitian, menyediakan informasi secara cepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Ayumanda (2018:34) penyusunan paket informasi dimaksudkan untuk mendekatkan informasi kepada pemustaka yang tepat. Dengan demikian hal yang sangat penting dari informasi adalah penyajian informasi menjadi suatu kemasan yang tepat dan bermanfaat bagi pemustaka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi paket informasi adalah memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan. pengguna.

c. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Keputusan sebuah perpustakaan untuk melakukan dan menggunakan kemasan informasi harus diikuti dengan mempersiapkan langkah-langkah yang tepat. Agar informasi yang dikemas sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka pengemasan paket informasi dilakukan dengan tahapan. Menurut Djamarin (2016:7) tahapan pengemasan paket informasi dijelaskan sebagai berikut: (1) Identifikasi kebutuhan pengguna, untuk mengetahui kebutuhan pengguna dapat diketahui melalui wawancara baik dengan pengguna sendiri atau pihak yang terkait yang dilakukan secara langsung serta berpedoman pada laporan atau dokumen yang ada. Dengan mengetahui kebutuhan pengguna maka tujuan pengemasan paket informasi ini akan lebih tepat sasaran; (2) Mengumpulkan

informasi serta memilih sumber informasi yang valid dari berbagai sumber baik tercetak (seperti buku dan jurnal) maupun tidak tercetak (artikel atau jurnal elektronik). Memilih sumber informasi sesuai dengan bidang bersangkutan yang akan dicari kebenaran informasinya. Pengemasan informasi menjadi penentu nilai guna informasi yang dihasilkan; (3) Pengemasan informasi menjadi penentu nilai guna informasi yang dihasilkan; (4) Menentukan sasaran pengguna (audience). Audience biasa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, khalayak, decoder, atau komunikan. Dari awal kita membuat paket informasi, kita harus menentukan sasaran dari produk yang kita buat sesuai dengan kebutuhan pemakai agar tidak salah sasaran. Sasaran yang dituju harus sesuai dengan bidangnya; (5) Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi kepada masyarakat luas agar orang dapat mengakses produk tersebut dengan mudah tanpa keterbatasan dalam mengaksesnya; (6) Evaluasi paket informasi, berguna untuk mengetahui manfaat informasi bagi pengguna serta efektivitas media yang digunakan. Evaluasi terhadap proses pembuatan juga penting, terutama yang berkaitan dengan menguji cobakan produk kepada masyarakat dengan memberikan angket apa saja yang perlu di uji coba dan kemudian setelah mendapatkan hasilnya maka perlu mengevaluasi paket informasi, apa saja yang kurang dan sebagainya.

Adapun tahapan pembuatan paket informasi menurut (Fatmawati, 2009:25) yaitu: (1) analisis kebutuhan informasi untuk pengguna; (2) mempelajari profil pengguna baik menggunakan kuisioner, surat, dan lain-lain; (3) mendata tujuan pembuatan informasi; (4) melakukan penyeleksian data berdasarkan bidang ilmu;

(5) menentukan sasaran pengguna; (6) menyeleksi data sesuai dengan topik yang dibahas; (7) mencari jenis sumber informasi; (8) menentukan media paket informasi; (9) melakukan pengendalian selama produk dibuat; (10) menentukan cara penyebarluasan informasi yang sudah dibuat; (11) meninjau kembali paket informasi; (12) evaluasi paket informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam pengemasan paket informasi yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengguna, mengumpulkan informasi, pengemasan informasi, menentukan sasaran, menentukan strategi, menetapkan cara dan sistem penyebarluasan, menstransfer informasi, menyebarkan dan evaluasi produk.

3. Tradisi *Malamang* Sebagai Informasi Sosial-Budaya

a. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling benar. Selain itu, diartikan pula sebagai adat kebiasaan atau turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Tradisi merupakan sesuatu adat maupun kerutinan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang serta masih dilestarikan oleh warga, dengan menyangka serta memperhitungkan bahwasannya kerutinan yang terdapat yakni yang sangat benar serta sangat bagus.

Menurut Soerjono Soekamto, beliau berpandangan bahwa tradisi ialah sesuatu wujud aktivitas yang dilaksanakan oleh sesuatu kelompok orang ataupun warga secara terus menerus (langgeng). Menurut Hasan Hanafi bahwa Tradisi yakni seluruh berbagai suatu yang diwariskan di masa lalu pada kita serta dipakai, digunakan serta masih berlaku pada waktu dikala ini ataupun masa saat ini.

Menurut Piotr Sztompka (2011:69-70), “Tradisi dalam arti sempit adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu”. Tradisi pun mengalami perubahan. Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi dapat berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tertentu dan mengabaikan fragmen yang lain. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda material dibuang dan gagasan ditolak atau dilupakan. Tradisi mungkin pula hidup dan muncul kembali setelah lama terpendam.

Proses kelahiran tradisi sangat mirip dengan penyebaran temuan baru. Hanya saja dalam kasus tradisi ini lebih berarti penemuan atau penemuan kembali sesuatu yang telah ada di masa lalu ketimbang penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya.

Jadi, kesimpulan mengenai beberapa pendapat diatas adalah tradisi merupakan suatu bentuk kebiasaan yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang yang mengandung nilai dan moral dalam ruang lingkup tertentu yang diyakini dan dilakukan oleh anggota masyarakat.

b. Tradisi *Malamang*

Tradisi *malamang* merupakan suatu budaya yang telah tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Padang Pariaman. Tradisi *malamang* juga sudah tercatat sebagai warisan budaya tak benda Indonesia (WBTbI) pada tahun 2021 yang memiliki domain adat istiadat masyarakat, ritual dan perayaan-perayaan. Tradisi *malamang* merupakan cara memasak dengan menggunakan media bambu yang kemudian dibakar di atas bara api.

Menurut Zulfa & Kasim (2014:57) *Malamang* merupakan tradisi yang mempunyai nilai dan makna-makna filosofi yang mendalam. Seiring dengan semakin mudarnya nilai-nilai dan makna filosofi masyarakat Minangkabau yang berasal dari tradisi *malamang* ini. Dalam konteks *lamang* (lemang) pada masyarakat Minangkabau, tentunya tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan Minangkabau, karena tradisi *malamang* merupakan ekspresi masyarakat Minangkabau terhadap bentuk pemenuhan biologis dan hubungan sosial sesama mereka, baik dalam lingkup kerabat maupun masyarakat yang lebih luas. Tradisi *malamang* semakin memperkuat ikatan kekerabatan, solidaritas dan simbol antara orang-orang yang sekerabat, dan terkait dengan *folk culture* nya yakni budaya Minangkabau.

Lamang merupakan makanan tradisional Minangkabau, Foster dan Anderson (dalam Dananjaya, 2009; 187- 188), menyebutkan bahwa secara simbolis makanan sedikitnya dapat berupa empat ungkapan yakni: (a) Ikatan sosial, (b) Solidaritas kelompok, (c) Makanan dan ketegangan jiwa, dan (d)

Simbolisme makanan dalam bahasa. Hal itu menunjukkan bahwa makanan tradisional (adat) mengandung aspek memperkuat ikatan sosial dan solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat pengembannya. Makanan yang tergolong makanan tradisional adalah segala sesuatu yang dikonsumsi masyarakat suatu daerah secara turun temurun. Makanan tradisional itu memiliki nilai budaya, tradisi serta kepercayaan yang bersumber dari budaya lokal (local indigenous). Makanan tradisional suatu daerah bisa menjadi cermin peradaban dan budaya suatu daerah, akan tepat disuguhkan serta dinikmati oleh masyarakat itu pula.

Tradisi *malamang* pertama kali diperkenalkan oleh Syekh Buhanuddin kepada masyarakat Padang Pariaman pada saat beliau menyiarkan agama Islam di daerah Ulakan. Hingga saat ini, tradisi *malamang* masih dijalankan oleh masyarakat Padang Pariaman yang menganut paham Tarekat Syathariyah, yaitu aliran Islam tradisional yang di bawa oleh Syekh Burhanuddin.

Tradisi *malamang* biasanya dilaksanakan pada kegiatan keagamaan di Padang Pariaman, seperti perayaan Maulid Nabi dan upacara kematian. Dalam kalender masyarakat Padang Pariaman, tradisi *malamang* biasanya dilaksanakan pada bulan Maulud yaitu, bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir dan Jumadil Awal. Selain itu juga dilakukan pada bulan Sya'ban, yang dalam kalender masyarakat Padang Pariaman dikenal sebagai bulan *lamang*.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan Kabupaten yang memiliki letak yang cukup strategis karena berbatasan langsung dengan kota Padang selaku ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini berada di Pesisir Barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 60,5 km dan membentang hingga wilayah

pegunungan Bukit Barisan. Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang mata pencaharian masyarakatnya berasal dari kegiatan pertanian, salah satunya pada sektor perkebunan. Dalam subsektor tanaman perkebunan terdapat usaha tani berupa tanaman kelapa.

Kabupaten Padang Pariaman juga memiliki tradisi budaya yang cukup terkenal yaitu kesenian *tambue tasa* dan *malamang*. Keduanya biasanya digunakan untuk perayaan sedangkan untuk *malamang* identik dilaksanakan ketika peringatan keagamaan seperti Maulud Nabi Muhammad SAW dan upacara peringatan kematian.

c. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Malamang*

Terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *malamang*, menurut Mulyana (2014:36) yang berpendapat bahwa nilai merupakan referensi serta kepercayaan dalam memastikan opsi. Nilai adalah suatu yang di idamkan sehingga melahirkan aksi pada diri seseorang. Sedangkan menurut Toha memberikan komentar bahwa nilai yaitu suatu keyakinan (sistem keyakinan) yang sudah berhubungan dengan subjek yang memberikan makna (manusia yang meyakini). Maka, nilai merupakan suatu yang berguna serta bermanfaat untuk manusia sebagai acuan dalam bertingkah laku. (Toha,2016:23).

Pendapat lainnya menurut Sutarjo Adi Susilo, (2012:67) Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan *pertama*, nilai-nilai keagamaan. Adapun nilai-nilai pendidikan spiritual atau nilai agama yang terdapat dalam tradisi *malamang* pada upacara kematian di nagari Lubuk Alung, segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik yang dianggap oleh manusia sebagai musibah dan bencana yang merugikan, ataupun yang dirasakan sebagai rahmat dan ni'mat yang menggembirakan, maka itu semua adalah dari Allah SWT, dan bukan kemauan manusia semata.

Kedua, nilai-nilai sosial. Masyarakat yang ditimpa kemalangan tentu merasa sangat berduka karena telah ditinggal oleh saudaranya, namun rasa tolong menolong serta antusias masyarakat dalam menghibur serta tetap berduka cita, karena salah seorang kerabat mereka sudah mendahului mereka, tentu dengan peringatan kematian yang disemarakkan dengan tradisi *malamang* dapat menghibur sanak saudara yang ditinggal, walaupun tradisi *malamang* ini sudah mulai bergeser atau berkurang dari masa kemasa, namun tetap masih menjadi suatu keharusan bagi sebagian masyarakat di daerah Lubuk Alung.

Ketiga, nilai ekonomi. Dalam proses tradisi *malamang* juga terdapat nilai-nilai perekonomian, masyarakat dapat membantu satu sama lain dalam melaksanakan tradisi *malamang*. Seperti yang kita ketahui bahwasannya *lamang* sekarang ini tidak hanya bisa ditemukan dalam acara –acara adat maupun upacara keagamaan saja, *lamang* atau *lemang* juga dapat ditemukan diberbagai daerah tanpa harus menunggu tradisi *malamang* dilaksanakan, *lamang* menjadi sumber penghasilan karena mempunyai nilai jual tersendiri.

Keempat, nilai moral. Masyarakat memiliki nilai moral yang dibiasakan pada setiap generasi dan selalu dipertahankan pada setiap kalangan, bahkan bagi sanak saudara yang mendapatkan kemalangan kematian, maka kerabat baik yang dekat maupun jauh akan bersatu membantu saudara nya yang dirundung kesedihan dengan menghibur serta membantu baik dengan tenaga maupun dengan sumbangan materi. Kemudian Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman dalam Tradisi *malamang*, ketika ada salah seorang saudara mereka yang meninggal maka mereka akan mengadakan peringatan kematian atau disebut dengan *mandoa* (mengaji di acara peringatan kematian) dan sebagian dari mereka ada yang mewajibkan untuk melakukan tradisi *malamang* dan ada sebagian masyarakat yang tidak melakukan tradisi *malamang*.

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan evktifitas produk untuk didebarkan ke masyarakat umum. Menurut Rosalina (2022) uji coba produk dilakukan untuk menegetahui sejauh mana produk yang dikembangkan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Menurut Faoziah (dalam Sukmadinata, 2012:34) uji coba atau uji model merupakan suatu tahap dalam pengujian keampuhan dari produk yang sudah dikembangkan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membuat perbandingan antara produk yang dikembangkan dengan produk yang telah ada sebelumnya.

Sedangkan menurut Suryani (dalam Sukmadinata, (2007: 184) uji coba produk terdapat tiga tahap uji coba produk, yaitu: (1) uji pakar ahli yaitu dilakukan oleh ahli ilmu untuk memberikan nilai dan masukan dari produk yang telah dibuat dan selain itu uji coba pakar dilakukan untuk memvalidasi produk sebelum dilakukan uji coba lapangan; (2) uji coba terbatas yaitu uji coba yang dilakukan terhadap pengguna dengan 3-5 responden dan uji coba ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket terhadap responden untuk mengetahui kritikan dan saran dari pengguna; (3) uji coba luas yaitu yang dilakukan terhadap pengguna dengan subjek hingga 25 responden.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji coba produk merupakan uji coba yang dikembangkan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi apakah produk tersebut sudah layak dikembangkan ditengah masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini menggunakan metode penulisan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nazir (2011:54) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun satu kelas peristiwa pada manusia sekarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis, tentang fakta yang diselidiki yaitu *Malamang* Sebagai Tradisi Budaya di Kabupaten Padang Pariaman dan wawancara yang dilakukan dengan pemangku adat kecamatan Lubuk Alung dan masyarakat yang paham tentang tradisi budaya guna melengkapi hasil penelitian.

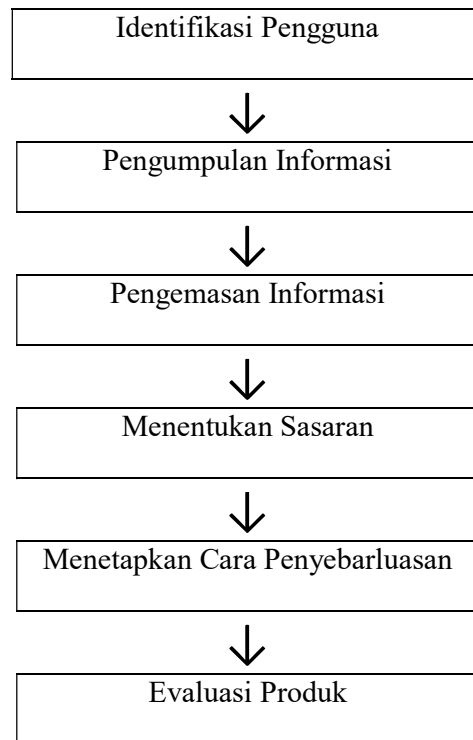
2. Objek Kajian

Objek kajian merupakan sasaran yang diteliti. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Objek yang dipilih penulis untuk melakukan penelitian dalam makalah ini adalah *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan dari data objek tersebut penulis bermaksud membuat produk paket informasi *malamang* sebagai tradisi budaya di Kabupaten Padang Pariaman dalam bentuk buku.

3. Pengumpulan Data

Dalam penulisan makalah ini, teknik pengumpulan data sangat diperlukan agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun metode dalam pengumpulan data yaitu (1) observasi, merupakan pengumpulan data dengan cara langsung kelapangan, yaitu melakukan pengamatan langsung; (2) wawancara, dilakukan untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Wawancara dilakukan dengan 2 orang masyarakat yang paham terkait informasi tradisi budaya atau disebut juga dengan budayawan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan. Berikut alur tahapan kerja paket informasi adat budaya yang penulis lakukan di Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Berikut alur tahapan pembuatan paket informasi:



Bagan 1. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Bagan 1 merupakan alur pembuatan paket informasi yang dilakukan penulis selama proses pembuatan paket informasi. Langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut. *Pertama*, identifikasi kebutuhan pengguna meliputi kegiatan mencari, mengumpulkan, meneliti dan menemukan permasalahan pengguna. *Kedua*, mengumpulkan informasi atau mencari sumber identifikasi pengguna, mencari sumber yang dibutuhkan, pengumpulan data, penyusunan data, pengemasan informasi, melakukan editing, mencetak kemasan artikel atau jurnal, buku, observasi, wawancara informasi yang relevan. *Ketiga*, pengemasan informasi, dalam pengemasan perlu memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, cara pengemasannya, dan bentuk cover yang menarik. *Keempat*, menentukan sasaran audience, bentuk kemasan. Dari awal pembuatan paket

informasi, kita harus menentukan sasaran dari produk yang kita buat sesuai dengan kebutuhan pemakai agar tidak salah sasaran. Sasaran yang dituju harus sesuai dengan bidangnya. *Kelima*, menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi kepada masyarakat luas agar orang dapat mengakses produk tersebut dengan mudah tanpa keterbatasan dalam mengaksesnya. *Keenam*, melakukan evaluasi produk dengan menyebarkan angket kepada responden untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu produk.